



## **Kolaborasi Mahasiswa KKN Kelompok 18 dan Tenaga Kesehatan dalam Mencegah Stunting di Dusun 2 Desa Tegalluar**

**Dea Fitri Nurul Aini<sup>1</sup>, Maulidina Rahayu<sup>2</sup>, Salma Nabilah<sup>3</sup>, Suci Nur Romadona<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dheaquennaa@gmail.com](mailto:dheaquennaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [maulidinarahayu0206@gmail.com](mailto:maulidinarahayu0206@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [salmanabilah0705@gmail.com](mailto:salmanabilah0705@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [sucioromadona145@gmail.com](mailto:sucioromadona145@gmail.com)

### **Abstrak**

*Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Tegalluar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak atau efektivitas dari hasil kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 18 dan tenaga kesehatan dalam upaya mencegah stunting di Desa Tegalluar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan refleksi, pemetaan sosial desa Tegalluar, penyusunan program partisipatif, pelaksanaan program, serta evaluasi program kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN Kelompok 18 dan Tenaga Kesehatan Desa Tegalluar, program ini dapat memberikan dampak yang nyata dalam menurunkan angka stunting serta memperbaiki kesehatan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, melalui kegiatan penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta edukasi kesehatan.*

**Kata Kunci:** Stunting, Gizi, KKN, Kolaborasi, Kesehatan, Tegalluar

### **Abstract**

*Stunting is a chronic nutritional problem that is still a major concern in Indonesia, especially in rural areas such as Tegalluar Village. This study aims to determine the impact or effectiveness of the results of collaboration between Real Work Lecture (KKN) group 18 students and health workers in an effort to prevent stunting in Tegalluar Village. The methods used in this research are reflection, social mapping of Tegalluar village, participatory program preparation, program implementation, and work program evaluation. Based on the results of this study, it can be concluded that with the collaboration between KKN Group 18 students and Tegalluar Village Health Workers, this program can have a real impact in reducing stunting rates and improving children's health so that they can grow and develop properly, through nutrition*

*counseling activities, monitoring children's growth and development, and health education.*

**Keywords:** *Stunting, Nutrition, KKN, Health, Collaboration, Tegalluar*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama, biasanya akibat mengonsumsi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Stunting dimulai sejak dalam kandungan dan mulai terlihat saat anak berusia dua tahun. Organisasi Kesehatan Dunia atau yang biasa disebut dengan WHO memperkirakan 178 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami hambatan pertumbuhan akibat stunting. Indonesia termasuk negara yang masuk dalam daftar stunting<sup>1</sup>.

Stunting terjadi ketika malnutrisi atau kekurangan gizi berlangsung dalam jangka waktu yang lama, sehingga menghambat pertumbuhan tinggi badan. Gejala stunting biasanya muncul setelah anak menginjak usia dua tahun. Untuk mengatasi masalah gizi, khususnya stunting, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pangan dengan memanfaatkan pangan lokal yang terjangkau dan bergizi, baik dari segi mikronutrien maupun makronutrien, yang dibutuhkan oleh balita stunting.

Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa asupan protein berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi dan berat badan anak usia di atas 6 bulan. Anak-anak yang mengonsumsi 15% protein dari total kalori cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang hanya mengonsumsi 7,5% protein. Ibu memegang peranan penting dalam menyiapkan makanan untuk bayinya. Para ibu yang memiliki anak kecil dapat berinteraksi dan mengetahui kesehatan bayinya melalui kegiatan Posyandu yang biasanya diadakan sebulan sekali<sup>2</sup>.

Pengetahuan Gizi ibu balita yang rendah dan sikap ibu terhadap sadar gizi kurang mendukung menyebabkan pemberian makanan kepada balita dengan jumlah yang kurang optimal, tidak memperhatikan kualitas gizi makanan yang diberikan, tidak memberikan makanan secara lengkap, serta cara pemberian makan yang kurang tepat mengakibatkan anak tidak memperoleh asupan makanan dengan gizi yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan kondisi kekurangan gizi pada anak yang dapat berdampak secara akut maupun kronis. Anak-anak yang menderita gizi buruk akut

---

<sup>1</sup> Heni Mulyani Pohan et al., "Kontribusi Kuliah Kerja Nyata Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita," *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 3, no. 2 (2023): 109–14.

<sup>2</sup> Rahmad Wahyu Dinika et al., "Sosialisasi Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu-Ibu Hamil Di Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur," in *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, vol. 1, 2023, 772–79.

akan terlihat lemah secara fisik dan menghambat pertumbuhan fisiknya sehingga menjadi pendek (stunted)<sup>3</sup>.

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22, 2% atau sekitar 150, 8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32, 6%. Pada tahun 2017, berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83, 6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58, 7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%)<sup>4</sup>.

Desa Tegalluar merupakan salah satu wilayah dengan tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi. Faktor penyebab stunting di desa ini mencakup kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang, sanitasi yang buruk, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Masalah stunting memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya terhadap kesehatan individu tetapi juga terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi nasional di masa depan.

Desa Tegalluar merupakan satu dari desa di wilayah Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Wilayah Desa Tegalluar berlokasi di ujung timur Kecamatan Bojongsoang. Desa Tegalluar berbatasan langsung dengan wilayah Kota Bandung. Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, terbagi menjadi 3 Wilayah Dusun dan 14 Rukun Warga dan 83 Rukun Tetangga.

Diketahui, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Kabupaten Bandung memiliki prevalensi stunting 31,1%. Angka ini melambung jauh di atas rata-rata prevalensi stunting Provinsi Jawa Barat yang mencapai 24,5 persen, dan prevalensi stunting nasional, yaitu 24,4 persen. Kabupaten Bandung harus bekerja keras untuk mengejar target penurunan stunting secara signifikan. Jawa Barat bersama empat provinsi lain masuk dalam provinsi prioritas percepatan penurunan stunting karena memiliki jumlah Balita stunting terbanyak.

Sementara itu, berbagai strategi dapat digunakan untuk mempercepat pencegahan stunting, antara lain dengan menggunakan pendekatan multisektor yang dimana pendekatan ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik di tingkat pusat, daerah, dan desa. Pendekatan multisektor tidak hanya terbatas pada bidang kesehatan tetapi juga gizi, khususnya akar penyebab stunting pada anak, dan sosial ekonomi masyarakat<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Ivan Armando Nauval, Vistra Muhammad Ramadhani, and Muhammad Aziz Zaelani, "Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat "SIDOLUHUR"* 2, no. 02 (2022): 168–76.

<sup>4</sup> Rudy Agung Nugroho et al., "Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman Di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia," *Intervensi Komunitas* 2, no. 2 (2021): 100–106.

<sup>5</sup> Defri Yuindra et al., "Seminar Parenting Dalam Pencegahan Stunting Melalui KKN-Muhammadiyah Aisyiyah Di Lombok Barat," *JIMAKUKERTA* 2, no. 1 (2022): 220–23.

Di Desa Tegalluar dusun 2 secara rutin di setiap bulannya melakukan penimbangan balita, pengukuran tinggi badan balita, pemberian vitamin kepada ibu hamil, dan juga terdapat program pembagian PMT di setiap harinya. Akan tetapi di desa Tegalluar ini dalam melakukan program tersebut terdapat kendala yaitu kurangnya SDM. Oleh karena itu berdasarkan hasil survey dan audiensi dilakukan bersama unsur-unsur terkait yang berada di Desa Tegalluar, kami KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menjalankan program kerja yaitu melakukan atau membantu tenaga kesehatan serta perangkat desa dalam program bulanan dan pemberian PMT terhadap ibu Hamil dan juga terhadap balita. Hal tersebut sebagai upaya dalam pencegahan stunting di desa Tegalluar dusun 2.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang disesuaikan dengan hasil refleksi dan pemetaan sosial, ada beberapa metode yang telah dilakukan. Metode pengabdian ini berbasis pada penelitian, diantaranya: *Pertama*, Refleksi dan Pemetaan Sosial di Desa Tegalluar; *Kedua*, Penyusunan program partisipatif di Desa Tegalluar; *Ketiga* Pelaksanaan program yang telah di tentukan di Desa Tegalluar dan *Keempat*, Evaluasi program kerja yang telah di lakukan di Desa Tegalluar.

Permasalahan yang didapat berdasarkan hasil observasi peserta KKN terkait kondisi lingkungan dan aktivitas warga Desa Tegalluar serta informasi warga – warga dan tokoh – tokoh masyarakat di Desa Tegalluar. Permasalahan yang ada pada Desa Tegalluar salah satunya ialah kurangnya asupan gizi pada anak – anak (Stunting) di Desa Tegalluar. Desa tersebut juga kerap menjadi wilayah dengan tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi. Faktor penyebab stunting di desa tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, sanitasi yang buruk, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami melakukan musyawarah bersama kelompok, sehingga melahirkan salah satu program kerja untuk diterapkan pada warga Desa Tegalluar khususnya pada wilayah dusun 2. Program kerja tersebut ialah dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara rutin kepada balita dan ibu hamil yang tinggal di dusun 2 Desa Tegalluar.

Selain program kerja utama terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT), terdapat keikutsertaan peserta KKN terhadap kegiatan pendamping, seperti membantu tenaga kesehatan program bulanan yang dilakukan secara rutin. Program bulanan tersebut diantaranya melakukan penimbangan balita, pengukuran tinggi badan balita, serta pemberian vitamin kepada ibu hamil.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan diatas, bahwa terdapat beberapa kegiatan diantaranya; 1) Refleksi dan Pemetaan Sosial, 2) Penyusunan Program Partisipatif, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi.

## 1. Refleksi dan Pemetaan Sosial

Salah satu siklus pertama dalam kegiatan KKN SISDAMAS 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah refleksi sosial dan pemetaan sosial. Refleksi sosial sendiri ialah sosialisasi yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesadaran yang kritis masyarakat terhadap akar penyebab permasalahan sosial. Pada tahap refleksi ini kami melakukan sosialisasi langsung dengan kepala desa beserta jajarannya, Ketua RW 5,10,11,12, Kader PKK, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat sekitar.

Tahapan refleksi ini dilaksanakan di Dusun 2 Desa Tegalluar tepatnya antara tanggal 1 Agustus 2024 – 3 Agustus 2024. Refleksi sosial ini dilaksanakan dalam waktu yang tidak tentu dikarenakan masing – masing ketua RW mempunyai kesibukan tersendiri. Kegiatan ini menjadi jembatan awal untuk melangkah ke kegiatan atau program selanjutnya.

Dari hasil refleksi sosial setelah melakukan olah pikir, kami berhasil mengidentifikasi permasalahan dari setiap RW pada Dusun 2 Desa Tegalluar. Permasalahan – permasalahan teridentifikasi terkait kesehatan diantaranya adalah kurangnya asupan gizi terhadap balita (Stunting), sanitasi yang buruk, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ikut serta dalam melakukan program – program kesehatan di Desa Tegalluar khususnya di Dusun 2.

Sementara harapan – harapan warga terhadap Desa Tegalluar ialah meminimalisir tingkat prevalensi stunting dengan memberikan pengetahuan kepada warga sekitar dan keikutsertaan warga sekitar terhadap program – program yang telah dijalankan di Desa Tegalluar.

Setelah refleksi sosial dilakukan, kegiatan selanjutnya ialah melakukan pemetaan sosial. Pemetaan sosial merupakan sebuah upaya penggambaran tatanan masyarakat suatu wilayah untuk memahami struktur sosial masyarakat tersebut. Pemetaan sosial ini pula melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat serta masalah – masalah sosial yang ada di dalamnya.

Beberapa RW di Dusun 2 memiliki potensi SDM yang cukup bagus seperti halnya karang taruna. Namun, karang taruna yang terdapat di RW 10 belum terbentuk secara baik, kinerjanya bertolak belakang dengan karang taruna RW lainnya. Karang taruna di RW 10 masih menyalahgunakan statusnya sebagai organisasi aktif masyarakat sehingga ketua RW 10 menyarankan untuk tidak melibatkan karang taruna dalam program yang akan dilaksanakan oleh kami.

Selanjutnya permasalahan di semua dusun rata – rata sama persis, yaitu kurangnya keterlibatan karang taruna atau warga sekitar terhadap program – program kesehatan yang ada di Desa Tegalluar sehingga perlu dipastikan bahwasannya keikutsertaan warga itu penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar khususnya warga Dusun 2 Desa Tegalluar.

## 2. Penyusunan Program Partisipatif

Penyusunan program partisipatif merupakan proses sistematis program kerja apa yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dan disepakati oleh masyarakat itu sendiri. Dalam proses penyusunan tersebut terdapat beberapa program yang telah di sepakati secara bersama, yaitu melakukan atau membantu tenaga kesehatan serta perangkat desa dalam program bulanan dan pemberian PMT terhadap ibu hamil dan juga balita, diantaranya:

- a. Melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) setiap hari.
- b. Ikut serta membantu program kesehatan seperti posyandu.

## 3. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan program tersebut kami bersinergi dengan beberapa pihak diantaranya bu Euis (anggota PKK). Pelaksanaan program pertama, yaitu pembagian PMT berlangsung setiap harinya mulai dari 1 agustus 2024 sampai dengan 26 agustus 2024. Kemudian, kegiatan posyandu dilaksanakan pada tanggal 1, 7, 9, dan 17 Agustus 2024.

Dikarenakan kami mempunyai program kerja di luar kesehatan, maka dari itu untuk kegiatan PMT dan posyandu kami menjadwalkan untuk setiap kegiatannya dilaksanakan oleh 2-4 orang saja.

Kegiatan posyandu sendiri dilakukan rutin setiap bulannya melakukan penimbangan balita, pengukuran tinggi badan balita, dan juga pemberian vitamin kepada ibu hamil dan balita. Selama program tersebut kami ikut serta dikarenakan banyak SDM disana yang tidak ikut berpartisipasi.

## 4. Evaluasi

Evaluasi KKN diperlukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan KKN. Hasil evaluasi diperoleh, akan dijadikan perbaikan dan pertimbangan pembuatan perencanaan kegiatan yang sama pada masa yang akan datang, untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai, sekaligus diharapkan mampu meningkatkan kualitas program KKN.

Evaluasi program KKN dilakukan dalam forum rapat. Dalam rapat tersebut dibahas usaha – usaha perbaikan program program KKN untuk periode selanjutnya.

Terdapat beberapa faktor penghambat yaitu pelaksanaan kegiatan yang kurang kondusif dikarenakan keterbatasan ruang dan SDM. Namun, dari faktor penghambat tersebut terdapat juga faktor pendukung, seperti adanya dukungan penuh dari ketua RW, masyarakat setempat dan ibu – ibu PKK dan warga pun memberikan arahan dan masukan mengenai program kesehatan di Desa Tegalluar itu sendiri sehingga kami sebagai peserta KKN bisa bekerja dengan baik.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau kuliah kerja nyata yang dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Juli-27 Agustus yang bertempat di Desa. Tegalluar Kec. Bojongsoang Kab. Bandung dan KKN ini sebanyak 13 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dusun 2 Desa Tegalluar mahasiswa KKN kelompok 18 Desa Tegalluar ikut berkolaborasi dan Kegiatan kolaborasi ini melibatkan mulai dari petugas kesehatan puskesmas, ibu PKK, serta orangtua anak dalam melaksanakan upaya pencegahan dan penanganan stunting dilakukan dalam beberapa kegiatan berupa pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting, posyandu, pemberian PMT kepada anak balita dan ibu hamil. Adapun Masing-masing rangkaian kegiatan tersebut yaitu :

### 1. Sosialisasi Stunting



**Gambar 1. Sosialisasi Stunting**

Pada sosialisasi stunting diatas pihak kesehatan membahas tentang stunting adapun pembahasan tersebut yaitu bahwa stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama<sup>6</sup>. Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi dimana nilai Zscore tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD)<sup>7</sup>. Melihat keadaan dan kondisi masyarakat Dusun 2 Desa Tegalluar Kec. Bojongsoang khususnya anak-anak yang menurut data dari pihak puskesmas yang melakukan koordinasi dan terjun langsung ke setiap posyandu keluarga yang berada di Desa Tegalluar, dari data yang kami peroleh menyebutkan bahwa angka stunting mencapai 35% untuk tahun 2023 akhir kemarin.

---

<sup>6</sup> Fitrah Ernawati, Y Rosmalina, and Y Purnamasari, "Effect of The Pregnant Women's Protein Intake and Their Baby Length At Birth To the Incidence of Stunting Among Children Aged 12 Months," *Penelitian Gizi Dan Makanan* 36, no. 1 (2013): 1–11.

<sup>7</sup> Rini Archda Saputri, "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2, no. 2 (2019): 152–68.

Sunting tidak dapat diatasi bilamana telah terjadi, yang bisa dilakukan hanya pencegahan agar tidak terjadinya stunting. Pencegahan stunting dapat diintervensi melalui pola hidup bersih dan sehat, selain itu juga pengetahuan mengenai 1000 hari pertama kehidupan juga penting untuk mencegah terjadinya stunting<sup>8</sup>. Oleh karena penting untuk memberikan edukasi tentang upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebutlah maka kegiatan sosialisasi stunting diadakan oleh ibu PKK dan oleh pihak kesehatan. Membuat sosialisasi pencegahan stunting di rumah ibu Kades yang bekerja sama dengan posyandu yang dihadiri oleh masyarakat, ibu PKK, Mahasiswa KKN serta perwakilan posyandu di Desa Tegalluar. Adapun pemberian materi dari narasumber puskesmas desa Tegalluar ini memberikan materi terkait bagaimana pola hidup bersih dan sehat, dan 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting di desa Tegalluar.

## 2. Pelaksanaan Posyandu



**Gambar 2. Pelaksanaan Posyandu**

Pada kegiatan posyandu diatas yaitu bahwa kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di setiap kelurahan, di mana sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam pencegahan maupun penanganan stunting. Pelaksanaan posyandu dilaksanakan oleh kader posyandu yaitu Bidan dari puskesmas. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu seperti melakukan penimbangan dan pengukuran anak balita, dan pemberian tablet vitamin dan obat cacing kepada balita. Dalam kegiatan posyandu anak balita akan diukur tinggi dan ditimbang berat badannya yang selanjutnya akan didata oleh bidan desa. Setelah dilakukan pendataan oleh KPM bidan desa akan menghasilkan data apakah berat badan anak-anak normal atau ada yang mengalami stunting.

Setelah sebelumnya dilakukan pendataan pada kegiatan posyandu dan pelaporan data kepada masing-masing pihak oleh bidan pelaksanaan peninjauan tersebut biasanya bidan desa bersama tenaga pengelola gizi serta

---

<sup>8</sup> Ahmad Jupri et al., "Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan Dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR)," *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram* 3, no. 2 (2022): 107–12.

tenaga kesehatan lingkungan akan melihat bagaimana lingkungan rumah anak balita, kondisi rumah dan bagaimana makannya, serta seperti apa bentuk pola pengasuhan oleh orang tua balita. Setelah dilakukan peninjauan dan wawancara selanjutnya pihak puskesmas bersama bidan desa akan memberikan berupa penyuluhan terkait menjaga kesehatan, pola makanan sehat, dan pola asuh agar dapat menghindari dan mencegah stunting. Untuk pemberian PMT dari pihak puskesmas biasanya diberikan dalam bentuk nasi, lauk pauk, roti, kacang hijau, dan lainnya akan diberikan secara kontinu di setiap harinya. Pemberian PMT baik oleh Puskesmas ataupun dari ibu PKK bertujuan agar anak-anak balita stunting dapat ternutrisi dengan baik, sehingga dapat memperbaiki kesehatan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Oleh karena itu maka Pencegahan stunting pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan program pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan kesehatan bagi ibu dan anak di tingkat desa atau kelurahan<sup>9</sup>. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, termasuk mencegah stunting. Beberapa langkah yang dilakukan dalam posyandu untuk mencegah stunting antara lain:

- 1) Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Posyandu memberikan edukasi kepada ibu-ibu mengenai pentingnya memberikan makanan tambahan yang sehat dan bergizi kepada anak usia 6 bulan ke atas. PMT ini mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Pemberian Imunisasi: Posyandu juga memberikan layanan imunisasi kepada anak-anak untuk mencegah penyakit infeksi yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Posyandu melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan anak dan mendeteksi dini adanya masalah kesehatan.
- 4) Edukasi dan Konseling: Posyandu memberikan edukasi dan konseling kepada ibu-ibu mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan yang baik, dan perawatan anak yang optimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam mencegah stunting.

---

<sup>9</sup> Farhan Nurhadi Bajri et al., "Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)," *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 3, no. 1 (2022): 59–65.

Setelah menelaah permasalahan di Desa Tegalluar, berkaitan dengan ibuibu yang memiliki balita, ditemukan bahwa pengetahuan mereka tentang kesehatan anak sangat terbatas. Namun perlu ditangani dan pencegahan stunting terus diupayakan melalui kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu telah diberi pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan, baik selama kehamilan maupun setelah melahirkan. Keberhasilan seminar diukur dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting, serta kemampuan mereka dalam menangani dan mencegah masalah stunting. Perangkat desa juga memiliki peran penting dalam memantau apakah masyarakat telah menerapkan pola hidup sehat.

### 3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)



**Gambar 3. Pemberian PMT**

Berdasarkan gambar diatas kami sekelompok, melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara rutin setiap harinya kepada balita dan ibu hamil yang tinggal di dusun 2 Desa Tegalluar. Selain program kerja utama terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT), terdapat keikut sertaan peserta KKN terhadap kegiatan pendamping, seperti membantu tenaga kesehatan dalam melaksanakan program bulanan yang dilakukan secara rutin. Program bulanan tersebut diantaranya melakukan penimbangan balita, pengukuran tinggi badan balita, serta pemberian vitamin kepada ibu hamil.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dan Ibu Hamil, dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh balita dan ibu hamil<sup>10</sup>. Dalam menjalankan program PMT setiap setiap harinya Ibu-ibu Kader dan pihak puskesmas di Desa Tegalluar menjadi ujung tombak yang menjadi pelaksana

---

<sup>10</sup> Iskandar et al., "Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19."

dilapangan dan berperan dalam memastikan kegiatan PMT berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi balita dan ibu hamil yang membutuhkan.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu desa Tegalluar dusun 2 kali ini menjangkau total 32 penerima PMT, yang dimana terdiri dari 18 ibu hamil dan 14 balita. Selain itu, 14 balita yang turut menjadi sasaran program ini mendapatkan makanan tambahan untuk memastikan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka berjalan optimal, terutama dalam mencegah masalah gizi seperti stunting dan gizi buruk.

Dengan jumlah penerima program PMT Posyandu yang terfokus pada dua kelompok rentan tersebut, pelaksanaan program PMT di Posyandu menjadi semakin krusial. Makanan yang diberikan melalui program ini diformulasikan sesuai dengan kebutuhan gizi spesifik masing-masing kelompok. Seperti halnya Ibu hamil, mendapatkan makanan yang kaya zat besi, protein, dan asam folat, sementara balita menerima makanan yang kaya akan vitamin dan mineral untuk mendukung pertumbuhan mereka.

Banyak masyarakat yang merespon positif program PMT ini, terutama para ibu balita dan ibu hamil yang merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Mereka berharap program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi balita di Desa Tegalluar.

Kontribusi mahasiswa dalam pembagian program PMT Posyandu desa Tegalluar dusun 2 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam memastikan bantuan tersampaikan lebih tepat waktu kepada masyarakat. Dengan keterlibatan mahasiswa, proses distribusi makanan tambahan menjadi lebih efisien dan terorganisir, mengurangi waktu tunggu bagi ibu hamil dan balita yang sangat membutuhkan asupan nutrisi tersebut.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN Kelompok 18 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berkolaborasi bersama Tenaga Kesehatan Desa Tegalluar berjalan dengan baik. Program ini merupakan langkah strategis dalam menurunkan prevalensi stunting di masyarakat Dusun 2 Desa Tegalluar. Adapun rangkaian program yang dilaksanakan meliputi sosialisasi stunting, kegiatan rutin di posyandu yang bertujuan untuk meninjau tumbuh kembang anak, serta pemberian makanan tambahan (PMT) kepada anak balita dan ibu hamil. Selain itu, terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam pencegahan stunting diantaranya, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi dan konseling.

Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN Kelompok 18 dan Tenaga Kesehatan Desa Tegalluar, program ini dapat memberikan dampak

yang nyata dalam menurunkan angka stunting serta memperbaiki kesehatan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, melalui kegiatan penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta edukasi kesehatan. Selain itu, program kolaborasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat di Dusun 2 Desa Tegalluar tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang baik untuk mencegah stunting.

## 2. Saran

Diharapkan program pencegahan stunting ini dapat menjadi program yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang konsisten dari pemerintah, tenaga kesehatan, PKK, dan masyarakat, program ini dapat terus berkembang sehingga angka stunting di Dusun 2 Desa Tegalluar bisa semakin menurun. Partisipasi aktif dari masyarakat dan mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Dusun 2 atas sambutan dan kerjasama yang luar biasa selama kami melaksanakan KKN di Desa Tegalluar. Partisipasi aktif dan antusiasme warga dalam mengikuti berbagai program yang kami jalankan, terealisasi dengan baik dan lancar.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 18, Dra. Siti Nur Fatoni M.Ag. yang telah membimbing kami selama kegiatan KKN berlangsung.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Euis selaku anggota PKK atas bantuan dan dukungan yang luar biasa dalam mendampingi kami di lapangan.

Serta terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, diantaranya perangkat desa, tenaga kesehatan, Ibu-Ibu PKK, ketua RW 05, 10, 11, 12, dan rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 18. Semoga kolaborasi dan kerja keras kita semua dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat di Dusun 2 Desa Tegalluar.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Bajri, Farhan Nurhadi, Asep Suherman, Akhmad Dimiyati, and Irfan Zinat Achmad. "Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)." *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 3, no. 1 (2022): 59–65.

Dinika, Rahmad Wahyu, Aura Mahadewi, Aluh Nurbayani, Ahmadi Sobirin, Yusrina Ghina Zain, Mirani Mirani, Haitul Wulan Putri, Restu Muhibbin Arrosadi, and Septian Bayu Sani Putra. "Sosialisasi Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu-Ibu Hamil Di Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur." In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1:772–79, 2023.

- Ernawati, Fitrah, Y Rosmalina, and Y Purnamasari. "Effect of The Pregnant Women's Protein Intake and Their Baby Length At Birth To the Incidence of Stunting Among Children Aged 12 Months." *Penelitian Gizi Dan Makanan* 36, no. 1 (2013): 1–11.
- Iskandar, Siska, Indaryani Indaryani, Ilham Apri Assyura, Oktapya Santi, and Elsi Wulandari. "Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia* 4, no. 1 (2021): 461–68.
- Jupri, Ahmad, Pahmi Husain, Andre Juanda Putra, Eka Sunarwidi, and Tapaul Rozi. "Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan Dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR)." *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram* 3, no. 2 (2022): 107–12.
- Nauval, Ivan Armando, Vistra Muhammad Ramadhani, and Muhammad Aziz Zaelani. "Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat "SIDOLUHUR"* 2, no. 02 (2022): 168–76.
- Nugroho, Rudy Agung, Anton Rahmadi, Islamiati Islamiati, Aprilya Mustari, Muhammad Erwhyn Salim, Eno Framita, Prima Hidayat, Idwan Jul Ulum, and Blegur Megaria Ismawati. "Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman Di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia." *Intervensi Komunitas* 2, no. 2 (2021): 100–106.
- Pohan, Heni Mulyani, Fatma Suryani Harahap, Nursahara Pardede, and Hafnita Juni Harahap. "Kontribusi Kuliah Kerja Nyata Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 3, no. 2 (2023): 109–14.
- Saputri, Rini Archda. "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2, no. 2 (2019): 152–68.
- Yuindra, Defri, Sunaryadi Sunaryadi, Yusmaniarti Yusmaniarti, and Surya Ade Saputera. "Seminar Parenting Dalam Pencegahan Stunting Melalui KKN Muhammadiyah Aisyiyah Di Lombok Barat." *JIMAKUKERTA* 2, no. 1 (2022): 220–23.